Jurnal Economos : Fakultas Ekonomi dan Bisnis

# ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PENGEMUDI ANGKUTAN UMUM DI KECAMATAN MARITENGNGAE KABUPATEN SIDRAP

Analysis of Public Transport Revenue Rate in Kecamatan Maritengngae Kab. Sidrap

Muh.Jamal[1],Hamrullah[2], Arman[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM Pareparepe

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui besar tingkat pendapatan yang di peroleh dari pengemudi angkutan umum di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap dan Untuk mengetahui angkutan umum mana yang dominan digunakan oleh masyarakat di kecaamatan maritengngae kabupaten sidrap. Metode penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yaitu analisis yang digunakana untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang tekumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Hasil penelitian menyatakan bahwa Curahan jam kerja dan pengalaman kerja tidak mempengaruhi tingkat pendapatan pengemudi angkutan umum di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap dikarenakan terdapatnya pengemudi yang mencurahkan jam kerjanya yang begitu tinggi justru memiliki pendapatan yang rendah, sebaliknya ada pula pengemudi yang justru curahan jam kerjanya sedikit tapi menghasilkan pendapatan yang lumayan tinggi. Begitupun dengan Tingkat pengalaman kerja, ada pengemudi yang pengalaman kerjanya sudah lama namun tingkat pendapatannya rendah sementara terdapat pengemudi yang pengalaman kerjanya sedikit justru mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dan Lama penggunaan kendaraan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengemudi angkutan umum dikarenakan perhatian penumpang biasanya lebih tertarik pada kondisi kendaraan yang akan ditumpangi.

**Kata Kunci** : Pendapatan, Angkutan Umum.

## ABSTRACT

The purpose of this study is To determine the level of income obtained from the driver of public transport in Kecamatan Maritengngae Sidrap District and To know which public transportation is dominantly used by the community in kecalamatan maritengngae sidrap district. The research method adopted in this research is descriptive analysis technique, that is the analysis used to analyze the data by describing or describing the collect data as it is without intending to make conclusions that apply to the public. The result of the research stated that Curious working hours and work experience do not influence the level of driver's income in Maritengngae Sub-district Sidrap District due to the existence of the driver who devote his working hours is so high it has low income, otherwise there is also the driver who spends the hours work little but produces a fairly high income. Likewise with the level of work experience, there are drivers

whose work experience is long but low income levels while there are drivers who experience a little work actually get higher earnings and Length of vehicle usage is very influential on the level of income of drivers of public transportation because the attention of passengers are usually more interested in the conditions vehicles to be boarded. The dominant public transportation model used by the people in Kecamatan Maritengngae of Sidrap Regency is the transport of bemor.

Keywords: Revenue, Public Transport.

**Pendahuluan**

Transportasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam mendukung kegiatan dan perputaran roda pembangunan nasional khususnya kegiatan dalam bidang perekonomian. Kemajuan transportasi akibat kebutuhan manusia untuk bepergian ke lokasi atau tempat yang lain guna mencari barang yang dibutuhkan atau melakukan aktivitas, dan mengirim barang ke tempat lain yang membutuhkan sesuatu barang (M. Nur. Nasution, 2004:13). Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ketempat lainnya dengan menggunakan sebuah moda yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Oleh karena itu transportasi menjadi bagian integral dari suatu fungsi masyarakat, karena menunjukkan hubungan yang sangat erat dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari kegiatan yang produktif. Negara Indonesia yang terdiri dari kira-kira 13.000 pulau, dengan jumlah penduduk yang lebih dari dua ratus juta orang tentu saja sistem pengangkutan (transportasi) menjadi suatu hal yang sangat penting sekali.( Manurung 2007 )

Daerah umum dan perkotaan memiliki ciri yang berbeda, akan tetapi kota dan desa tersebut memiliki hubungan yang erat. Didaerah perkotaan konsentrasi penduduknya lebih tinggi sehingga mengakibatkan kota menjadi pusat dari berbagai kegiatan, sebaliknya di daerah umum yang koonsentrasinya lebih rendah, kegiatan utamanya adalah bertani da berternak. Bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan di kota diperoleh dari hasil pertanian umum, sedangkan hasil industri dari kota juga diperlukan oleh masyarakat umum dalam memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu terjadilah hubunga yag erat antara kota dengan desa, maka untuk menghubungkan kedua daerah umum tersebut tersebut diperlukan moda sarana jasa pengangkutan yang memadai.

Di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap sendiri terdapat 2 jenis angkutan umum yang sering di gunakan yaitu pete-pete dan bemor. Angkot adalah singkatan dari angkutan kota. Di beberapa kota disebut juga pete-pete (Makassar), sodako (Medan), dan labi-labi (Aceh). Angkutan jenis ini merupakan alat jasa transportasi yang pada dasarnya merupakan jenis kendaraan angkutan yang sangat populer di seluruh kota di Indonesia. Pada umumnya jenis kendaraannya sama, yaitu buatan jepang bermerek Suzuki Carry. Badan belakang kendaraan dimodifikasi untuk menyediakan tempat duduk bagi penumpang yag saling

berhadapan memanjang di kiri dan kanan kendaraan. Di sebelah kanan muat enam penumpang, sedangkan di sebalah kiri hanya terdapat 4 sampai 5 tempat duduk karena terdapat pintu masuk dan keluar bagi penumpang.Bemor adalah singkatan dari Becak Motor yang merupakan kendaraan roda tiga asal Gorontalo, kendaran ini adalah ruang muatan seperti becak yang dirakit dengan menambahkan kendaraan bermotor jenis sepeda motor di bagian belakang atau sampingnya.Angkutan umum yang ada di Kecamatan Maritengngae seperti pete-pete dan bemor, angkutan umum ini merupakan sarana transportasi yang vital. Angkutan umum yang ada di Kecamatan Maritengngae mempunyai tarif yang berbeda-beda sesuai dengan trayek dan tujuan tertentu, serta moda angkutan mana yang digunakan dalam melakukan jasa pengangkutan.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Maritengngae Sidrap pada bulan November 2017 hingga Januari2018. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan pengemudi angkutan umum di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap, dalam hal ini kebutuhan angkutan umum juga dapat menjangkau pengembangan wilayah disekitanya

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat yang berada di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap yang berprofesi sebagai pengemudi angkutan umum, baik sebagai sopir pete-pete maupun bemor. Dari keseluruhan masyarakat yang berada di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap yang berprofesi sebagai pengemudi angkutan umum sebanyak 599, dimana jumlah pengemudi pete-pete sebanyak 4 dan bemor sebanyak 595. Penulis memilih atau mengambil sampel sebagai responden sebanyak 10%.

**Teknik Pengumpulan Data**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada pengemudi kendaraan umum (pete-pete dan bemor) di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Menurut (Suharsimi Arikunto, 2013), di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sidenreng Rappang, Terminal Pangkajene dan Pangkalan bemor yang terdapat di Pangkajene yang merupakan pusat alur angkutan Umum di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang.

Instrumen penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013), merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitian

lebih muda dan hasilnya mudah diolah. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) yang memuat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada pengemudi kendaraan umum dalam hal ini bemor dan pete-pete. Yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan adalah kemudahan responden dalam mengisi kuesioner.

**Analisis Data Penelitian**

a. Analisis Statistik Deskriptif

| No. | | Pendapatan | Curahan Jam Kerja | Lama Pemakaian Kendaraan | Pengalaman Kerja |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Terendah | 210.000-410.000 | 28 – 48 | 15 – 18 | 8 – 15 |
| 2 | Sedang | 420.000-620.000 | 63 – 73,5 | 19 – 22 | 16 – 23 |
| 3 | Tertinggi | 630.000-840.000 | 77 – 85,5 | 23 – 27 | 24 – 31 |
| Jumlah Responden | | 60 | 60 | 60 | 60 |

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dengan didasari dari data kuesioner yang dibagikan kepada para responden bahwa beberapa dari mereka hanya menikmati 2/3 dari pendapatan hasil mengemudi angkutan umum dikarenakan beberapa hal yang harus tertutupi dalam kehidupan rumah tangga responden. Sehingga setelah menutupi beberapa keperluan yang lain barulah bisa dihitung jumlah pendapatan yang sebenarnya dari hasil mengemudi angkutan umum dalam kurung waktu satu minggu. Dalam hal ini jumlah pendapatan yang penulis cantumkan pada tabel 4.6 di atas adalah pendapatan pengemudi angkutan umum sebelum di kurangi pengeluaran-pengeluaran lain yang menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan rumah tangga pengemudi angkutan umum tersebut yang terdapat di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap.

**a. Tingkat Pendapatan yang diperoleh Pengemudi Angkutan Umum di Kecamatan Maritengngae**

1. Tingkat pendapatan yang diperoleh pengemudi Angkutan Umum di Kecamatan Maritengngae berdasarkan Curahan Jam kerja

Dari hasil kuesioner yang di bagikan oleh penulis kepada responden yang berjumlah 60 orang responden dapat di terangkan bahwa berdasarkan curahan jam kerja dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pengemudi angkutan umum hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7. Hasil Kuesioner pendapatan Pengemudi angkutan umum berdasarkan curahan jam kerja

| No. | Curahan Jam Kerja | Pendapatan | Ket. |
|---|---|---|---|
| *1* | ***2*** | ***3*** | ***4*** |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1 | 31 Jam | 210,000.00 | |
| 2 | 35 Jam | 300,000.00 | |
| 3 | 36 Jam | 215,000.00 | |
| 4 | 36 Jam | 427,000.00 | |
| 5 | 38 Jam | 600,000.00 | |
| 6 | 38 Jam | 815,000.00 | |
| 7 | 40 Jam | 638,000.00 | |
| 8 | 40 Jam | 470,000.00 | |
| 9 | 42 Jam | 348,000.00 | |
| 10 | 45 Jam | 425,000.00 | |
| 11 | 46 Jam | 835,000.00 | |
| 12 | 63 Jam | 228,000.00 | |
| 13 | 63 Jam | 600,000.00 | |
| 14 | 63 jam | 777,000.00 | |
| 15 | 63 Jam | 678,000.00 | |
| 16 | 64 Jam | 245,000.00 | |
| 17 | 64 Jam | 300,000.00 | |
| 18 | 65 Jam | 250,000.00 | |
| 19 | 65 Jam | 360,000.00 | |
| 20 | 65 Jam | 840,000.00 | |
| 21 | 65 Jam | 764,000.00 | |
| 22 | 67 Jam | 500,000.00 | |
| 23 | 67 Jam | 398,000.00 | |
| 24 | 68 Jam | 310,000.00 | |
| 25 | 68 Jam | 280,000.00 | |
| 26 | 69 Jam | 450,000.00 | |
| 27 | 70 Jam | 330,000.00 | |
| 28 | 70 Jam | 385,000.00 | |
| 29 | 70 Jam | 215,000.00 | |
| 30 | 70 Jam | 427,000.00 | |
| 31 | 72 Jam | 600,000.00 | |
| 32 | 72 Jam | 815,000.00 | |
| 33 | 72 Jam | 638,000.00 | |
| 34 | 72 Jam | 470,000.00 | |
| 35 | 72 Jam | 348,000.00 | |
| 36 | 72 Jam | 425,000.00 | |
| 37 | 73 Jam | 835,000.00 | |
| 38 | 73 Jam | 228,000.00 | |
| 39 | 77 Jam | 600,000.00 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 40 | 77 Jam | 310,000.00 | |
| 41 | 77 Jam | 280,000.00 | |
| 42 | 78 Jam | 450,000.00 | |
| 43 | 80 Jam | 330,000.00 | |
| 44 | 80 Jam | 385,000.00 | |
| 45 | 80 Jam | 215,000.00 | |
| 46 | 80 Jam | 427,000.00 | |
| 47 | 81 Jam | 600,000.00 | |
| 48 | 82 Jam | 815,000.00 | |
| 49 | 82 Jam | 638,000.00 | |
| 50 | 82 Jam | 470,000.00 | |
| 51 | 82 Jam | 348,000.00 | |
| 52 | 83 Jam | 425,000.00 | |
| 53 | 84 Jam | 425,000.00 | |
| 54 | 85 Jam | 600,000.00 | |
| 55 | 85 Jam | 815,000.00 | |
| 56 | 85 Jam | 638,000.00 | |

Sumber : data kuesioner pendapatan Pengemudi Bemor

| No. | Curahan Jam Kerja | Pendapatan | Ket. |
|---|---|---|---|
| *1* | *2* | *3* | *4* |
| 1 | 36 Jam | 675,000.00 | |
| 2 | 48 Jam | 350,000.00 | |
| 3 | 48 Jam | 750,000.00 | |
| 4 | 72 Jam | 840,000.00 | |

Sumber : data kuesioner pendapatan Pengemudi Bemor

Berdasarkan data yang penulis paparkan pada tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa curahan jam kerja yang dilakukan pengemudi angkutan umum baik pengemudi Bemor maupun pengemudi pete-pete tidak mempengaruhi tingkat pendapatan pengemudi. Terbukti dengan adanya responden yang curahan jam kerjanya sedikit menghasilkan pendapatan yang relative lebih tinggi sementara terdapat juga responden yang curahan jam kerjanya panjang justru tingkat pendapatannya rendah.

b. Tingkat pendapatan yang diperoleh pengemudi Angkutan Umum di Kecamatan Maritengngae berdasarkan Lama Pemakaian Kendaraan

Dalam penelitian ini dimana membahas tentang tingkat pendapatan

pengemudi angkutan umum yang terdapat di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada tabel 4.8 yang terdapat dibawah ini :

Tabel 4.8. Hasil Kuesioner pendapatan Pengemudi angkutan umum berdasarkan Lama Pemakaian Kendaraan

| No. | Lama Pemakaian Kendaraan | Pendapatan | Ket. |
|---|---|---|---|
| *1* | *2* | *3* | *4* |
| 1 | 15 Tahun | 840,000.00 | |
| 2 | 15 tahun | 840,000.00 | |
| 3 | 15 Tahun | 840,000.00 | |
| 4 | 15 Tahun | 840,000.00 | |
| 5 | 15 tahun | 840,000.00 | |
| 6 | 16 Tahun | 840,000.00 | |
| 7 | 16 Tahun | 830,000.00 | |
| 8 | 16 Tahun | 820,000.00 | |
| 9 | 17 Tahun | 820,000.00 | |
| 10 | 17 Tahun | 820,000.00 | |
| 11 | 17 Tahun | 820,000.00 | |
| 12 | 17 Tahun | 800,000.00 | |
| 13 | 18 Tahun | 800,000.00 | |
| 14 | 18 Tahun | 800,000.00 | |
| 15 | 18 Tahun | 775,000.00 | |
| 16 | 19 Tahun | 775,000.00 | |
| 17 | 19 Tahun | 700,000.00 | |
| 18 | 19 Tahun | 680,000.00 | |
| 19 | 19 Tahun | 698,000.00 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 20 | 19 Tahun | 600,000.00 | |
| 21 | 19 Tahun | 590,000.00 | |
| 22 | 19 Tahun | 555,000.00 | |
| 23 | 20 Tahun | 545,000.00 | |
| 24 | 20 Tahun | 520,000.00 | |
| 25 | 20 Tahun | 500,000.00 | |
| 26 | 20 Tahun | 498,000.00 | |
| 27 | 20 Tahun | 480,000.00 | |
| 28 | 20 Tahun | 450,000.00 | |
| 29 | 20 Tahun | 440,000.00 | |
| 30 | 20 Tahun | 435,000.00 | |
| 31 | 20 Tahun | 420,000.00 | |
| 32 | 21 Tahun | 410,000.00 | |
| 33 | 21 Tahun | 410,000.00 | |
| 34 | 21 Tahun | 410,000.00 | |
| 35 | 21 Tahun | 400,000.00 | |
| 36 | 21 Tahun | 400,000.00 | |
| 37 | 21 Tahun | 400,000.00 | |
| 38 | 22 Tahun | 380,000.00 | |
| 39 | 22 Tahun | 350,000.00 | |
| 40 | 22 Tahun | 310,000.00 | |
| 41 | 22 Tahun | 300,000.00 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 42 | 22 Tahun | 300,000.00 | |
| 43 | 22 Tahun | 300,000.00 | |
| 44 | 22 Tahun | 300,000.00 | |
| 45 | 22 Tahun | 300,000.00 | |
| 46 | 22 Tahun | 290,000.00 | |
| 47 | 22 Tahun | 290,000.00 | |
| 48 | 22 Tahun | 280,000.00 | |
| 49 | 24 Tahun | 260,000.00 | |
| 50 | 24 Tahun | 250,000.00 | |
| 51 | 24 Tahun | 250,000.00 | |
| 52 | 25 Tahun | 250,000.00 | |
| 53 | 25 Tahun | 240,000.00 | |
| 54 | 26 Tahun | 240,000.00 | |
| 55 | 26 Tahun | 230,000.00 | |
| 56 | 27 Tahun | 220,000.00 | |

Sumber : data Kuesioner pendapatan Pengemudi Bemor

| No. | Lama Pemakaian Kendaraan | Pendapatan | Ket. |
|---|---|---|---|
| *1* | ***2*** | ***3*** | ***4*** |
| 1 | 22 Tahun | 400,000.00 | |
| 2 | 22 Tahun | 380,000.00 | |
| 3 | 24 Tahun | 245,000.00 | |
| 4 | 25 Tahun | 240,000.00 | |

Sumber : data Kuesioner pendapatan Pengemudi Pete-pete

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa lama pemakaian kendaraan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan

pengemudi angkutan umum. Dimana yang menjadi perhatian penumpang sebagaimana yang penulis alami juga bahwa penampilan ataupun kondisi kendaraan biasanya menjadi daya tarik calon penumpang untuk menaiki kendaraan umum yang akan ditumpangi. Terbukti pada tabel di atas dimana dengan pengemudi yang memiliki kendaraan yang tingkat pemakaiannya masih baru dalam hal ini memiliki pendapatan yang relative lebih tinggi sementara pengemudi yang memiliki kendaraan yang pemakaiannya sudah lama memiliki tingkat pendapatan yang relative lebih rendah. Pengaruh tersebut berlaku untuk pengemudi angkutan bemor maupun pengemudi pete-pete.

c. Tingkat pendapatan yang diperoleh pengemudi Angkutan Umum di Kecamatan Maritengngae berdasarkan Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja biasanya menjadi faktor utama untuk meningkatkan pendapatan seorang pekerja, karena sudah mengetahui situasi dan kondisi dalam bidang tertentu namun berbeda dengan para pengemudi angkutan umum yang terdapat di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidenreng Rappang sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.9 dibawah ini :

Tabel 4.9. Hasil Kuesioner pendapatan Pengemudi angkutan umum berdasarkan pengalaman kerja

| No. | Pengalaman Kerja | Pendapatan | Ket. |
|---|---|---|---|
| *1* | *2* | *3* | *4* |
| 1 | 8 Tahun | 215,000.00 | |
| 2 | 8 Tahun | 427,000.00 | |
| 3 | 8 Tahun | 600,000.00 | |
| 4 | 9 Tahun | 815,000.00 | |
| 5 | 9 Tahun | 638,000.00 | |
| 6 | 9 Tahun | 470,000.00 | |
| 7 | 10 Tahun | 348,000.00 | |
| 8 | 10 Tahun | 425,000.00 | |
| 9 | 11 Tahun | 835,000.00 | |
| 10 | 12 Tahun | 228,000.00 | |
| 11 | 12 Tahun | 600,000.00 | |
| 12 | 14 Tahun | 310,000.00 | |
| 13 | 16 Tahun | 280,000.00 | |
| 14 | 16 Tahun | 450,000.00 | |
| 15 | 16 Tahun | 330,000.00 | |
| 16 | 16 Tahun | 385,000.00 | |
| 17 | 16 Tahun | 215,000.00 | |
| 18 | 16 Tahun | 427,000.00 | |
| 19 | 16 Tahun | 600,000.00 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 20 | 16 Tahun | 815,000.00 | |
| 21 | 17 Tahun | 638,000.00 | |
| 22 | 17 Tahun | 470,000.00 | |
| 23 | 17 Tahun | 348,000.00 | |
| 24 | 17 Tahun | 425,000.00 | |
| 25 | 18 Tahun | 425,000.00 | |
| 26 | 18 Tahun | 600,000.00 | |
| 27 | 18 Tahun | 815,000.00 | |
| 28 | 18 Tahun | 638,000.00 | |
| 29 | 18 Tahun | 210,000.00 | |
| 30 | 18 Tahun | 300,000.00 | |
| 31 | 18 Tahun | 215,000.00 | |
| 32 | 18 Tahun | 427,000.00 | |
| 33 | 19 Tahun | 600,000.00 | |
| 34 | 19 Tahun | 815,000.00 | |
| 35 | 19 Tahun | 638,000.00 | |
| 36 | 19 Tahun | 470,000.00 | |
| 37 | 19 Tahun | 348,000.00 | |
| 38 | 20 Tahun | 425,000.00 | |
| 39 | 20 Tahun | 835,000.00 | |
| 40 | 20 Tahun | 228,000.00 | |
| 41 | 20 Tahun | 600,000.00 | |
| 42 | 20 Tahun | 777,000.00 | |
| 43 | 20 Tahun | 678,000.00 | |
| 44 | 21 Tahun | 245,000.00 | |
| 45 | 21 Tahun | 300,000.00 | |
| 46 | 21 Tahun | 250,000.00 | |
| 47 | 21 Tahun | 360,000.00 | |
| 48 | 21  Tahun | 840,000.00 | |
| 49 | 21 Tahun | 764,000.00 | |
| 50 | 22 Tahun | 500,000.00 | |
| 51 | 22 Tahun | 398,000.00 | |
| 52 | 22 Tahun | 310,000.00 | |
| 53 | 22 Tahun | 280,000.00 | |
| 54 | 26 Tahun | 450,000.00 | |
| 55 | 27 Tahun | 330,000.00 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 56 | 29 Tahun | 385,000.00 | |

Sumber : data kuesioner pendapatan Pengemudi Bemor

| No. | Pengalaman Kerja | Pendapatan | Ket. |
|---|---|---|---|
| *1* | *2* | *3* | *4* |
| 1 | 15 Tahun | 250,000.00 | |
| 2 | 22 Tahun | 700,000.00 | |
| 3 | 24 Tahun | 400,000.00 | |
| 4 | 30 Tahun | 380,000.00 | |

Sumber : data kuesioner pendapatan Pete-pete

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa pengalaman kerja bukanlah hal yang menjadi ukuran untuk membuat pendapatan seseorang menjadi lebih tinggi dari pada yang tingkat pengalaman kerjanya lebih rendah. Terbukti pada data diatas dimana pengemudi angkutan umum meskipun terdapat juga yang memang memiliki pengalaman kerja tinggi juga mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi namun tidak sedikit juga pengemudi yang pengalaman kerjanya masih relative lebih rendah bahkan bisa menyamai pendapatan dari pengemudi yang lebih berpengalaman.

**Pembahasan**

Pengemudi angkutan umum di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap merupakan salah satu dari berbagai jenis pekerjaan yang keberadaannya sangat berpengaruh dalam mengatasi ketimpangan ekonomi dan perkembangan perekonomian Kecamatan Maritengngae yang menjadi pusat perekonomian di Kabupaten Sidrap. Terutama dalam permasalahan transportasi dan mobilitas penduduk. Dalam menjalankan pekerjaannya menjadi pengemudi angkutan umum sering menghadapi berbagai masalah seperti pendapatan, sedikitnya penumpang dan lain-lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pendapatan pengemudi Angkutan Umum di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap. Adapun faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pengemudi angkutan umum adalah curahan jam kerja, lama pemakaian kendaraan dan pengalaman kerja. Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa curahan jam kerja tidak berpengaruh banyak terhadap tingkat pendapatan pengemudi angkutan umum begitupun dengan pengalaman kerja justru pengaruh besar terdapat pada lama pemakaian kendaraan dimana kondisi dan penampilan kendaraan justru menjadi pemikat bagi penumpang. Kendaraan yang tingkat pemakaiannya lebih rendah memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kendaraan yang tingkat pemakaiannya lebih lama.

1. Tingkat Pendapatan yang diperoleh pengemudi Angkutan Umum di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

Penelitian yang dilakukan penulis di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap berdasarkan jawaban responden pada kuesioner yang dibagikan oleh penulis memberikan jawaban yang relatif dengan jumlah pendapatan yang dipengaruhi oleh 3 hal pokok yaitu curahan jam kerja, lama pemakaian kendaraan dan pengalaman kerja. Dari jumlah pendapatan yang responden paparkan pada kuesioner bukanlah pendapatan bersih setiap minggunya, dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan lain yang harus terpenuhi dalam kurung waktu satu minggu sehingga untuk menghitung tingkat pendapatan pengemudi angkutan umum penulis menggunakan rumus : Pd = TR – TC

Dimana Pd = Pendapatan
TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya

Total pendapatan pengemudi Angkutan Umum yang telah dihitung secara terpisah adalah untuk Pengemudi Angkutan umum (Bemor) jumlah pendapatan totalnya adalah Rp. 517.517,86 (TR) dan total biaya pengeluarannya adalah Rp. 247.053,57 (TC).

Hasil perhitungan untuk mengetahui pendapatan total pengemudi Angkutan umum (Bemor) di Kecamatan Maritengngae untuk setiap minggunya adalah :

517.517,86 – 247.053,57
= Rp. 270.464,29

Adapun hasil perhitungan untuk mengetahui pendapatan total pengemudi angkutan umum (pete-pete) adalah :

666.250,00 – 301.250,00
= Rp. 365.000,00

Apabila pendapatan angkutan Umum (Bemor) dan (pete-pete) digabung, maka dapat dihitung total penghasilan Pengemudi angkutan umum yang terdapat di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap yaitu :

527.423,33 – 250.666,67
= Rp. 276.766,67

2. Model angkutan umum yang dominan digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap

Presentase penggunaan angkutan umum yang digunakan di Kecamatan Maritengngae berdasarkan data yang penulis dapatkan dari Dinas Perhubungan Kabupaten Sidrap serta dikuatkan dengan data yang penulis hasilkan melalui penelitian dapat dipaparkan bahwa masyarakat Kecamatan Maritengngae Kabupaten, jumlah yang sangat berbanding antara angkutan bemor maupun pete-pete, di jelaskan bahwa pete-pete sebagai mana data yang penulis dapatkan dari Dinas Perhubungan jumlahnya yang terdapat di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap adalah sebanyak 4 pete-pete sementara jumlah terbanyak didominasi oleh angkutan bemor yaitu sebanyak 595 angkutan. Sehingga seluruh jumlahnya penulis jadikan sampel sebanyak 10% atau sekitar 60 pengemudi angkutan dengan mengambil semua sampel pada pete-pete. Sehingga dapat dikatakan bahwa angkutan umum yang lebih diminati

warga Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap adalah bemor.

**Kesimpulan**

BerdasarkanhasilpenelitiandananalisadatatentangAnalisis pengaruh pendapatan pengemudi angkutan Umum di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrapdiperolehkesimpulan sebagai berikut:

1. Curahan jam kerja dan pengalaman kerja tidak mempengaruhi tingkat pendapatan pengemudi angkutan umum di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap dikarenakan terdapatnya pengemudi yang mencurahkan jam kerjanya yang begitu tinggi justru memiliki pendapatan yang rendah, sebaliknya ada pula pengemudi yang justru curahan jam kerjanya sedikit tapi menghasilkan pendapatan yang lumayan tinggi. Begitupun dengan Tingkat pengalaman kerja, ada pengemudi yang pengalaman kerjanya sudah lama namun tingkat pendapatannya rendah sementara terdapat pengemudi yang pengalaman kerjanya sedikit justru mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi.
2. Lama penggunaan kendaraan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengemudi angkutan umum dikarenakan perhatian penumpang biasanya lebih tertarik pada kondisi kendaraan yang akan ditumpangi.
3. Model angkutan umum yang dominan digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidrap adalah angkutan bemor.

**Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas,maka dapat di sampaian beberapa saran sebagai berikut :

1. Para pengemudi angkutan umum hendaknya dalam menjalankan profesinya harus memperhatikan waktu yang tepat untuk berkeja, dimana potensi calon penumpang mempunyai waktu yang berbeda-beda serta meningkatkan porsi curahan jam kerja agar mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi.
2. Para pengemudi angkutan umum hendaknya dapat meningkatkan pola komunikasi yang lebih kepada calon penumpang agar pengalaman kerja dapat di peroleh sehingga meningkatkan pendapatan.
3. Pihak terkait dalam hal ini Dinas Perhubungan Kabupaten Sidrap diharapkan melakukan upaya untuk membantu para pengemudi angkutan umum di Kecamatan Maritengngae dalam meningkatkan pendapatan mereka misalnya dengan membuka trayek baru.

**DAFTAR PUSTAKA**

Boediono.1992*. "Ekonomi Makro".* Edisi 4. BPFE :Yogyakarta.

Binsar G.P. Manurung : *Evaluasi Transportasi Angkutan Umum Pedesaan Kabupaten Pakpak Bharat, 2007*.

Buku Panduan Penyusunan Skripsi 2016.

Cahyono, 1998 *"Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan"* Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar.

Djojohardikusumo, Sumitro 1995. *Ekonomi Umum* (Azaz-azaz Teori Kebijakan).Surabaya : PT. Pembangunan.

Keputusan Menteri Perhubungan No. 35.2003

Lewis, W. Arthur. 1986. Perencanaan Pembangunan: *"Dasar-Dasar Kebijakan Ekonomi*". Jakarta: Aksara Baru

Moenir, 1998. *"Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia".* Bumi Aksara, Jakarta.

Mubyarto. 1990. *"Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan".*Yogyakarta BPFE UGM.

M.Nur.Nasotion (2004), "*Manajemen Transportasi".*Ghalia Indonesia.

Munawar, Ahmad. (2011). "*Dasar-dasar Teknik Transportasi*" Yogyakarta: Beta Offset.

Peraturan pemerintah No. 41.1993 tentang angkutan jalan

P.Todaro, michael. 1995. "*Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga"* edisi ke 4, Erlangga, Jakarta

Poerwadarminta WJS 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Rosyidi, S. 1998. *"Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro".*Radja grafindo. Jakarta.

Sukirno.2007. *"Pengantar Ekonomi Makro".*Jakarta : LPFI-Press.

Suroto. 1992. *"Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja".*Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Simanjuntak.1990*."Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia".* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sudarman, Ari. 1990. *"Teori Ekonomi Mikro buku I".*Yogyakarta : BPFE-UGM.